IMPLEMENTASI TRISATYA GERAKAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA BAGI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

TRI LISTIYONO

A220090137

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Suyahman, M.Si.,MH.

NIP/NIK : 442

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Tri Listiyono

NIM : A220090137

Program Studi : PPKn

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TRISATYA GERAKAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA BAGI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan saperlunya.

Surakarta, 25 Maret 2013

Pembimbing

Drs. Suyahman, M.Si., MH.

NIK. 442

Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan Sikap Bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2012/2013

Tri Listiyono, A 220 090 137, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, XIV+105

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan Sikap Bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan atau narasumber serta tempat dan peristiwa ketika berlangsungnya kegiatan ekstrakulikuler kepramukaan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan dua macam trianggulasi yaitu pertama, trianggulasi sumber data yang berupa informasi dari Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, siswa kelas VII. Kedua, teknik pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa, 1. upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan NKRI serta mengamalkan Pancasila terjadi pada saat melakukan ibadah, menghargai agama lain, dan berdoa bersama sebelum kegiatan, 2. upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat dalam hal membiasakan saling membantu antar sesama teman baik materiil maupun spiritual, senior membantu junior dalam hal pembinaan Kepramukaan, 3. menepati Dasadarma Pramuka dengan baris-berbaris, halang rintang, *Wide Game*, upacara, kegiatan perkemahan, sholat berjamaah, bergaul dengan teman, bertutur kata dengan sopan, bermusyawarah, menolong tanpa pamrih dan kegiatan-kegiatan Pramuka yang lain, 4. Kendala-kendala yang dihadapi dari Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII yaitu diantaranya yang paling utama adalah kerajinan dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka khususnya untuk siswa yang laki-laki, 5. mengatasi kendala-kendala Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak Tahun pelajaran 2012/2013. pemberian sanksi dan pengarahan kepada siswa yang tidak masuk, sanksi tesebut hanya sebatas hukuman ringan.

Kata kunci: *Trisatya Gerakan Pramuka, Sikap Bela Negara*

Surakarta, 19 Maret 2013
Penulis

Tri Listiyono

IMPLEMENTASI TRISATYA GERAKAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA BAGI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

TRI LISTIYONO

A 220 090 137

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Suyahman M.Si., MH

NIK. 442

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksankan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *prajamuda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.

“Pramuka” merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Sedangkan yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan Sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Pramuka dapat pula diartikan secara harfiah “paling depan”. Pramuka diartikan yang terdepan atau terkemuka, maka diterjemahkan dalam bahasa Inggris *vanguard*, yaitu bagian depan pasukan dari tentara atau bagian depan dari sekelompok kapal-kapal perang dalam susunan tempur, dalam menggunakan istilah tersebut harus diingat bahwa hendaknya tidak dicampuradukan dengan perkataan “pioneer”, karena sejak semula menolak adanya Gerakan Pramuka Pioneer yang mengantikan Gerakan Kepanduan. (Mertoprawiro,1992:17)

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya pada tanggal 17 agustus 1945. Bangsa Indonesia bertekad bulat untuk membela, mempertahankan

dan menegakan kemerdekaan serta kedaulatan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebagai anak bangsa dan warga negara perlu memilki kemampuan berapartisipasi dalam usaha pembelaan Negara. Kemampuan ini sangat penting agar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta dapat melakuakan fungsinya yakni mewujudkan tujuan bernegara. (pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008).

Sehubungan dengan berpartisipasi dalam pembelaan negara, dijelaskan pula dalam visi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadi pusat pengembangan kependidikan dan pemebelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Tatanegara (PKn-Tn) untuk membentuk *nation and character building* yang memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Upaya pembelaan negara adalah salah satu sasaran yang penting dan harus dibela oleh pemerintah, dan setiap warga negara adalah wilayah negara. Wilayah negara (teritorial) merupakan wadah, alat, dan kondisi juang bagi berlangsungnya penyelenggaraan upaya pembelaan negara. Upaya bela negara juga dapat diterapkan pada kegiatan kepramukaan karena dalam misi pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah menyelengarakan pendidikan dan pembinaan generasi pemuda melalui program pendidikan kepramukaan sehingga akan menghasilkan pembina generasi muda yang handal melalui penididikan Pramuka dalam rangka membentuk *nation and character building*. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap Bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2012/2013”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan NKRI serta mengamalkan Pancasila.
2. Untuk mengetahui upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat.
3. Untuk mengetahui upaya dalam menepati Dasadarma Pramuka.
4. Untuk mengetahui Kendala-kendala dari Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak.
5. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala-kendala Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak .

LANDASAN TEORI

a. *Pengertian Gerakan Pramuka.* Dalam Undang-Undang RI No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka bab I pasal 1 dijelaskan bahwa:

> Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah suatu wadah dimana anak-anak dan orang dewasa belajar, bermain dan berkreasi dengan menggunakan metode kepramukaan. (firman 2010).

b. *Pengertian* kepramukaan Menurut Gunawan (2012:265), kepramukaan adalah:

> Proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat (3), dijelaskan bahwa Kepramukaan adalah "segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka".

c. *Dasar Hukum.* Gerakan Pramuka yang diresmikan berdirinya pada tanggal 14 Agustus 1961 merupakan kesinambungan gerakan kepanduan nasional Indonesia yang bertujuan menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang dapat menjaga keutuhan, persatuan, dan kesatuan bangsa, bertanggungjawab serta mampu mengisi kemerdekaan Indonesia. Dasar penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

1) Undang Undang Dasar RI 1945
2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka
3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karana
4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. (mafari-ichal 2011)
5) Anggaran Rumah Tangga hasil munaslub Gerakan Pramuka tahun 2012.

d. *Sejarah Gerakan Pramuka.* Sejarah Gerakan Pramuka gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai Negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging sama dengan Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi Kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Muncul bermacam-macam organisasi Kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvindeers Organizatie), JJP (Jong Java Padvindery), HW (Hisbul Wathon).

1. Kajian mengenai Sikap Bela Negara

a. *Pengertian Sikap*. Menurut La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut Soetarno (1994) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu, sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Berdasar dari uraian di atas disimpulkan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek.

b. *Pengertian Bela Negara.* Menurut UUD 1945 pasal 27 ayat 3,

> Bahwa setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga Negara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa, dan bernegara. (Departemen Pertahanan Keamanan RI Direktorat Jenderal Personil, Tenaga manusia dan Veteran. 1996:4)

Menurut Kansil (2005: 100) bahwa:

> Upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya bela negara, selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa.

c. *Prinsip-prisnip Pembelaan Negara.* Prinsip-prisnip Pembelaan Negara Menurut Kansil (2005: 94-95), Dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan merupakan faktor yang sangat hakiki dalam menjamin kelangsungan hidup negara tersebut. Tanpa mampu mempertahahnkan diri terhadap ancaman dari luar negeri dan/atau dari dalam negeri, suatu negara tidak akan dapat mempertahankan kebradaannya. Pandangan hidup bangsa Indonesia tentang pertahanan negara, sebagaimana ditentukan dalam pembukaan dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945, adalah:

1) kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusaiaan dan perikeadilan;

2) pemerintahan negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksnakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial:
3) hak dan kewajiban setiap warga negara untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara:
4) bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

d. *Dasar hukum bela negara*. dasar hukum dan peraturan tentang Wajib Bela Negara di Negara Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
2) Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
3) Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI, diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
4) Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
5) Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
6) Amandemen UUD '45 Pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3.
7) Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

e. *Implementasi Sikap Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.* Menurut Budiyono (2007: 87) bahwa: Pembelaan tanah air dalam berbagai bentuk pekerjaan yang mulia atau dibenarkan oleh agama dan pandangan umum (*common sense*) tidak terlepas dari kebutuhan semangat untuk memperoleh kepuasan. Semakin terikat setiap warga negara kepada pekrjaanya, semakin kuat semngatnya dan semakin besar kepuasan yang diperolehnya.

Dasar Trisatya dan Dasadarma, Pramuka merupakan wadah pembinaan karakter generasi muda Bangsa Indonesia yang bukan hanya dijadikan sebagai

“Kegiatan Ekstrakulikuler” di sekolah, akan tetapi harus menjadi mata pelajaran wajib untuk pembinaandan *character building* para penerus bangsa. Hal ini menjadi perhatian karena dengan kondisi generasi muda sekarang yang semakin “latah” dalam menghadapi globlalisasi dan budaya asing yang banyak bertentangan dengan budaya asli bangsa Indonesia. Selain itu, Trisatya dan Dasadarma jika dihayati dengan seksama akan menghasilkan sebuah karakter generasi muda yang mempunyai kecintaan dan mempunyai sikap bela negara. Dalam pasal 9 ayat (2) UURI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam usaha pembelaan negara diselenggarakan melalui:

1) Pendidikan kewarganegaraan.
2) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib.
3) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara suka rela atau secara wajib, dan
4) Pengabdian sesuai profesi.

Metodologi Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak.
2. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama empat bulan, yaitu sejak bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2013.

Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada dan ditarik kesimpulan.

1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena peneliti berusaha mengungkapkan gambaran hasil penelitian terhadap suatu peristiwa maupun keadaan yang terjadi di tempat atau lokasi penelitian.
2. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, karena peneliti membutuhkan sumber data berupa catatan atau dokumen untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap suatu gejala yang akan diamati dan diukur terhadap variabel-varibel yang ditentukan.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah implementasi Trisatya gerakan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2012/2013.
2. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, Pembina Pramuka dan semua siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2012/2013.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, , dan Siswa kelas VII.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara.

Keabsahan Data

Menurut Arikunto (2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen”.

Teknik yang digunakan untuk mengetahuini keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis interaktif. Adapun langkah-langkah teknik tersebut menurut Milles dan Huberman (1992:20) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:338-345), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan-kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan NKRI serta mengamalkan Pancasila

   Menurut Kak Mulyadi S. Pd, selaku Kagudep, upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, siswa dihadapkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu menjalankan perintah dari Tuhan seperti sholat berjamaah, menghargai agama lain, dan melakukan berdoa bersama sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, maka siswa akan terbiasa menjalankan perintah dari Tuhan dan menjauhi segala larangannya. Upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap NKRI yaitu siswa mempertahankan atau memperjuangkan daripada persatuan dan kesatuan negara seperti menerapkan kedisiplinan (berseragam lengkap) saat kegiatan ekstra-kulikuler Pramuka berlangsung yang dilaksanakan setiap hari jum’at, dan patuh

terhadap peraturan yang berlaku, siswa melaksankan upacara pembukaan dan berpakaian rapi.

Menurut Kak Mulyadi, S. Pd dalam mengamalkan Pancasila, sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu dengan cara melakukan ibadah atau sholat berjamaah di sekolah, sila yang kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi antara teman saling menjaga, sila yang ketiga Persatuan Indonesia meliputi tidak membeda-bedakan suku, ras, agama, dan sila yang keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan meliputi musyawarah untuk mufakat jangan mengandalkan otoritas tetapi mementingkan unsur demokratis, berdiskusi dengan teman dalam memecahkan suatu masalah pada saat misalnya membangun tenda, tali-temali dan pada saat permainan atau *Wide Game*, serta sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia meliputi saling bekerjasama antara teman yang satu dengan yang lain atau teman kelompok maupun regu, melaksanakan seimbang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam kegiatan Pramuka.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak, upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap tuhan secara umum kegiatan sekolah yang terimplementasikan kepada siswa dan guru setiap tanggal 1 mengadakan pengajian sholat berjamaah guru dan siswa, pada minggu kedua hari jum’at diadakan pengajian guru dan siswa jadi dua kali, kemudian pada istirahat pertama siswa diwajibkan untuk sholat dhuha, ketika memasuki waktu sholat jum’at siswa diarahkan ke masjid untuk melaksanakan

sholat berjamaah yang ditunggu oleh wali kelas, dan guru PKn. Setiap dua mingu sekali bapak ibu guru mengadakan pengajian ahad.

Saling menghormati antar teman, guru, saling berjabat tangan, baris berbaris pada saat awal di muka kelas untuk memulai pelajaran, tidak mencorat-coret tembok, bertutur kata yang sopan , menjaga almamter sekolah, semangat belajar untuk meraih cita, dan mentaati tata tertib sekolah.

2. Upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat.

Menurut Kak Mulyadi, S. Pd upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat adalah harus saling membantu antar sesama teman baik materiil maupun spiritual misalkan pada saat kegiatan perkemahan siswa disuruh membawa beras kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada warga-warga sekitar yang kurang mampu. sikap tolong–menolong harus dijalankan kepada semua teman-teman dari Pembina dengan peserta, peserta dengan peserta. Melakukan sikap menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyrakat dapat menumbuhkan sikap Bela negara pada diri siswa.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat, senior menolong yang junior. Senior ini melatih daripada yang junior dari Pembina memilih siswa yang memiliki kelebihan ketrampilan melatih untuk menjadi salah satu tim inti untuk melatih, dan kegiatan-kegiatan Pramuka yang lain, ekstra-kulikuler Pramuka bagi kelas VII sifatnya wajib.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, upaya dalam membangun masyarakat tentunya dimulai dari diri sendiri untuk hidup secara tertib, hidup secara mandiri, tidak meminimalis pelanggaran-pelanggaran dalam norma-norma masyarakat, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak ikut balapan liar di sekitar lingkungan masyarakat karena sangat berbahaya bagi diri sendiri dan masyarakat, apabila siswa sudah melakukan hal-hal tersebut maka dapat dikatakan semuanya itu merupakan kontribusi pribadi dalam membangun masyarakat.

3. Menepati Dasadarma Pramuka

Menurut Kak Mulyadi, S. Pd, dalam menepati Dasadarma Pramuka, siswa diharapkan menyatukan dari semua isi daripada Dasadarma antara satu dengan yang lain jangan sampai terpisah-pisah karena akan mempengaruhi makna daripada Dasadarma. Bentuk dalam menepati Dasadarma seperti menjalankan perintah Tuhan yaitu melaksankan sholat, berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan Pramuka, melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan, baris-berbaris, haling rintang, *Wide Game* dan kegiatan-kegiatan Pramuka yang lain.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, menepati Dasadarma dalam kegiatan Pramuka itu sangat baik sekali, karena dapat menumbuhkan sikap Bela Negara baik di lingkungan Sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melaksanakan upacara, melaksanakan kegiatan perkemahan, sholat berjamaah, bergaul dengan teman, bertutur kata dengan sopan, bermusyawarah, menolong tanpa pamrih merupakan bentuk atau wujud dari sikap Bela Negara.

4. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dari Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak

Menurut Kak Mulyadi. S. Pd, kegiatan Pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14:00 Wib. Memiliki kendala diantaranya yang paling utama adalah minat dan motivasi mengikuti kegiatan Pramuka khususnya untuk siswa yang laki-laki, ketika kegiatan Pramuka dilaksanakan siswa laki-laki masih banyak yang tidak masuk.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, implementasi Trisatya Gerakan Pramuka sangat baik untuk menumbuhkan sikap bela Negara, diantaranya dengan menjadikan Pancasila sebagai ideologi pada kehidupan sehari-hari siswa, mengamalkan sila-sila Pancasila yang diajarkan oleh bapak ibu guru dalam hal ini tidak hanya guru PKn dan agama yang mengajarkan sila-sila Pancasila tapi semua guru, mengikuti tata tertib sekolah dengan kesadaran tanpa ada rasa takut, menjadi pengurus organisasi kepramukaan.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, dalam implementasi Trisatya Gerakan Pramuka memiliki kendala diantaranya yang paling utama adalah kerajinan dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka masih perlu dipantau khususnya untuk siswa yang laki-laki, ketika kegiatan Pramuka dilaksanakan siswa laki-laki masih banyak yang tidak masuk, kegiatan Pramuka belum menjadi kebutuhan dasar untuk menjadikan anak disiplin atau lebih baik, tetapi masih semata-mata karena itu kegiatan di sekolah yang harus diikuti beda

dengan yang perempuan sudah menjadikan Pramuka menjadi kebutuhan sehingga untuk kehadiran dan sebagainya sudah mapan.

5. Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak

Menurut Kak Mulyadi. S. Pd berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara memberikan sanksi, yang pertama adalah memberikan pengarahan kepada siswa yang tidak masuk, apabila belum ada perubahan juga maka dari pihak sekolah akan memberikan surat pada orang tua siswa tersebut. Karena kegiatan Pramuka sifatnya wajib bagi kelas VII sehingga pihak sekolah tegas untuk memberikan sanksi kepada siswa yang tidak masuk karena akan mempengaruhi nilai ekstrakulikuler pada rapor.

Menurut Bapak Jaka Supaya Bagya S. S.Pd, M.Pd, Sekolah secara umum terus mengingatkan kembali bahwa Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi kelas VII, kemudian osis dan Pembina Pramuka terus mengingatkan bahkan menindaklanjuti absensi agar anak bisa meminimalisir virus tidak rajinnya tidak semakin meluas tetapi menyempit dengan kontroling terus-menerus.

SIMPULAN

1. Upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan NKRI serta mengamalkan Pancasila, upaya dalam menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, siswa dihadapkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu menjalankan perintah dari Tuhan seperti sholat berjamaah, menghargai agama lain, dan melakukan berdoa bersama sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, maka

siswa akan terbiasa menjalankan perintah dari Tuhan dan menjauhi segala larangannya.

2. Upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat. Upaya dalam menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat adalah harus saling membantu antar sesama teman baik materiil maupun spiritual misalkan pada saat kegiatan perkemahan siswa disuruh membawa beras kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada warga-warga sekitar yang kurang mampu. Senior menolong yang junior. senior ini melatih daripada yang junior dari Pembina memilih siswa yang memiliki kelebihan ketrampilan melatih untuk menjadi tim inti, ekstra-kulikuler Pramuka bagi kelas VII sifatnya wajib,
3. Menepati Dasadarma Pramuka, dalam menepati Dasadarma Pramuka, siswa diharapkan menyatukan dari semua isi daripada Dasadarma antara satu dengan yang lain jangan sampai terpisah-pisah karena akan mempengaruhi makna daripada Dasadarma.
4. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dari Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak, memiliki kendala diantaranya yang paling utama adalah kerajinan dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka masih perlu dipantau khususnya untuk siswa yang laki-laki, ketika kegiatan Pramuka dilaksanakan siswa laki-laki masih banyak yang tidak masuk,

5. Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka dalam menumbuhkan sikap bela Negara bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak, sekolah secara umum terus mengingatkan kembali bahwa Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi kelas VII, kemudian osis dan Pembina Pramuka terus mengingatkan bahkan menindaklanjuti absensi, apabila belum ada perubahan juga maka dari pihak sekolah akan memberikan surat pada orang tua siswa tersebut.

SARAN

1. Untuk pendidikan kepramukaan disekolah khususnya di tingkat sekolah menengah pertama juga lebih ditekankan pada kurikulum atau materi kepramukaan di dalam kelas agar lebih mematangkan teori-teori sebelum melaksanakan kegiatan kepramukaan di lapangan (luarkelas).
2. Untuk Kepala sekolah lebih mendukung penuh organisasi gugus depan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.
3. Kakak-kakak Pembina pramuka penggalang seharusnya lebih ditingkatkan dan efektif dalam penerapan materi pendidikan Bela Negara dikalangan pelajar, khususnya di Sekolah Menengah Pertama.
4. Siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diwajibkan tersebut, karena dapat menumbuhkan siswa untuk memiliki jiwa bela negara.
5. Orang tua perlu mendukung dan mengerti tentang kegiatan pengembangan diri ini yang dimana kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan dan membentuk

siswa supaya menjadi manusia yang taat terhadap Tuhan, dan menjalankan kewajiban terhadap NKRI.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

August, Bambang. Materi dan Jawaban SKU Penggalang Ramu. 2012. diakses pada tanggal 4 januari 2013.

Azwar, Azrul. 2005. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Budiyono. 2007. Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*.Jakarta: UIP.

Depdiknas. 2007. Bela negara diakses dari http/www.pramuka.go.id pada tanggal 4 januari 2013.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian.* Malang: UMM Press.

http://www.duniapsikologi.com/sikap pengertian definisi dan faktor yang mempengaruhi. diakses pada tanggal 4 januari 2013.

Kansil. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Pradyana Paramita.

Kusnandar. 2011. "Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011"(*Skripsi S-1 Progdi PKn)*. Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 199 Tahun 2011. Tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penggalang.

lembagakeris.net/.../pramuka dan pendidikan karakter generasi muda. Diakses pada tanggal 4 januari 2013

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Maryadi dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Mertoprawiro, Soedarsono. 1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy j. 2004. Metodologi penelitian kualitatif.edisi revisi. Bandung: CV. Remadja Karya.

ml.scribd.com/doc/50610461/Materi-Bela-negara, diakses pada tanggal 4 januari 2013.

Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sariyo. 2007. "Peranan Pemerintah Desa dalam Penanaman Sikap Bela Negara pada Remaja di Desa Gunungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2007"(*Skripsi S-1 Progdi PPKn)*. Sukoharjo: FKIP Universitas Veteran Bngun Nusantara Sukaharjo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*cetakan ke-11. Bandung: Alfabeta.

Tim SKU Penggalang dan Panduan. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang.* Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Undang-undang republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, Agus. 2007. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Penegak dan Pembina Pramuka.* Yogyakarta.